

## KONSEP DIRI YAMADA TSUYOSHI

### DALAM FILM “DENSHA OTOKO” KARYA NAKANO HITORI

Oleh Raditya Titis Indriya

Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang

E-mail: phoenixrebirthflame@gmail.

*Abstrak* Skripsi ini meneliti konsep diri tokoh utama Yamada Tsuyoshi yang terdapat dalam film seri *Densha Otoko*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep diri dari tokoh utama Yamada Tsuyoshi. Data yang digunakan adalah film seri atau drama yang berjudul “*Densha Otoko*” karya Nakano Hitori tahun 2005. Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data menggunakan teori kepribadian dari Carl Rogers yang membahas tentang konsep diri. Hasil analisis yang diperoleh sebagai berikut: konsep diri tokoh utama Yamada Tsuyoshi yaitu *self* dan berubah ke diri ideal beserta konfliknya. *Self* pada tokoh Yamada Tsuyoshi: sebagai seorang *otaku* yang berpenampilan seperti seorang pemuda yang tidak sehat, menyeramkan, terlihat mencurigakan dan fashion yang buruk. Usaha yang dilakukan untuk menuju ke diri ideal yaitu mengubah penampilannya dengan mengganti gaya rambut, pakaian dan mengganti kacamata dengan kontak lensa, sehingga kesan *otakunya* bisa disembunyikan. Tsuyoshi juga mengamati dan mencoba menu restoran agar dapat memberikan makanan yang enak kepada Saori saat berkencan. Terjadi konflik *incongruence* (penolakan) saat mengubah *self* ke diri ideal, ditunjukkan dalam sikap berbohong kepada Saori dan tidak sanggup menghancurkan koleksinya. Akhirnya memilih menerima *self* apa adanya (*congruence*). Dukungan Saori menguatkan *self* Yamada Tsuyoshi.

*Keywords* - Konsep diri, Tokoh utama, *self*, diri ideal

## I. PENDAHULUAN

**O** *taku* adalah istilah Jepang yang mengacu kepada orang-orang dengan minat yang obsesif, biasanya *anime* dan manga. Penggunaan yang kontemporer berdasarkan esai dari Akio Nakamori pada tahun 1983 di *Manga Burikko*. *Otaku* dapat digunakan sebagai kata yang merendahkan, pandangan negatif ini berasal dari pandangan secara stereotip oleh *otaku* dan berdasarkan

artikel media yang terdapat dalam Tsutomu Miyazaki "*The Otaku Murder*" pada tahun 1989. *Otaku* berasal dari istilah Jepang untuk rumah orang lain atau keluarga (お宅, *otaku*). Kata ini sering digunakan secara metafora, sebagai kata ganti orang kedua kehormatan. Dalam penggunaan ini, terjemahan secara harfiah adalah "Anda". Akio Nakamori menggambar sosok seorang *otaku* dalam *Otaku no kenkyu* (1983) sebagai seseorang yang dijumpai setidaknya satu di setiap kelas di sekolah-sekolah, mereka pucat karena kurang gizi dan bersembunyi saat jam istirahat. Mengenakan kemeja rapi dan celana panjang dengan rambut dibelah tengah dan memakai kacamata.

Kehidupan seorang *otaku* digambarkan dalam film seri yang berjudul "Densha Otoko". Film ini bercerita tentang kisah cinta antara seorang *otaku* dengan seorang wanita cantik. Yamada Tsuyoshi adalah orang yang dapat dikatakan memenuhi kriteria sebagai seorang *otaku*. Dia sangat menggemari *anime* dan *manga*. Kamarnya dipenuhi banyak *merchandise anime* dan *manga*. Setiap minggu dia sering pergi ke Akihabara (distrik yang terkenal sebagai pusat perdagangan alat-alat elektronik dan hal-hal yang berhubungan dengan *anime-manga* di Jepang) bersama teman-temannya yang juga sesama *otaku*. Dari segi penampilan, pria kantor ini memiliki penampilan yang menyedihkan dan gaya berpakaian yang cenderung culun. Dia juga sedikit rendah diri dan mudah gugup.

Suatu hari, dalam perjalanan pulang ke rumahnya, Yamada melihat seorang wanita cantik di kereta dan langsung jatuh cinta pada pandangan pertama kepada wanita itu. Tiba-tiba datang seorang pria tua yang sedang mabuk dan mengganggu penumpang kereta, dan wanita cantik tersebut. Dengan segenap

keberanian, Yamada menolong wanita tersebut, meskipun akhirnya dia terluka karena mendapat pukulan dari pria mabuk tersebut. Si wanita cantik dan para penumpang lainnya sangat berterimakasih kepada Yamada dan meminta Yamada menuliskan alamatnya. Yamada yang kemudian pulang setelah kejadian itu, menuliskan pengalamannya tersebut di sebuah forum bernama *Aladdin channel*, sebuah jaringan khusus untuk pria lajang. Ceritanya mendapat banyak tanggapan dari *user-user* lainnya, mereka mengatakan bahwa wanita cantik tersebut pasti akan mengirimkan sesuatu padanya sebagai ungkapan terima kasih. Awalnya Yamada tidak yakin akan hal tersebut, namun keesokan harinya dia dikejutkan dengan kedatangan sebuah paket berisi seperangkat cangkir dengan merk Hermes (merk yang dapat dikatakan mahal) dari wanita tersebut. Yamada kembali melaporkan hal tersebut di forum, dan teman-teman forumnya kemudian menganjurkan untuk menghubungi wanita tersebut. Akhirnya, dengan bantuan teman-teman forum yang sama sekali tidak dikenalnya itu, Yamada berusaha mendekati wanita tersebut, yang kemudian disebut dengan nama "*Hermes*" di forum, Yamada sendiri kemudian mendapat julukan "*Densha Otoko*" yang dapat diartikan sebagai lelaki kereta. Atas saran teman-teman forumnya, dia mulai mengganti penampilannya menjadi lebih baik dan menyembunyikan jati dirinya sebagai *otaku*.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis kepribadian tokoh utama dengan menggunakan teori kepribadian Carl Rogers. Bagaimana *self* (konsep diri) seorang *otaku* bernama Yamada Tsuyoshi berkeinginan merubah dirinya menjadi diri yang ideal, kemudian konflik yang

dialaminya juga menarik untuk diteliti lebih lanjut. Peneliti menggunakan film seri yang berjudul “Densha Otoko” sebagai bahan penelitian karena sangat mewakili kehidupan seorang *otaku* dan sangat relevan dengan penelitian ini.

## **II. KERANGKA TEORI / TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti mengemukakan tentang pengertian dan penggambaran *otaku* untuk memperoleh informasi yang secara mendalam tentang konsep *otaku*. Dalam menganalisis perubahan kepribadian dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penampilan dan perilaku tokoh Yamada, peneliti menggunakan teori kepribadian dari Carl Rogers.

### **2.1 Teori Kepribadian**

Teori Kepribadian yang akan penulis pakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Kepribadian oleh Carl Rogers. Carl Rogers adalah seorang psikologi yang terkenal dengan pendekatan terapi klinis yang berpusat pada klien (*client centered*). Rogers kemudian menyusun teorinya dengan pengalamannya sebagai terapis selama bertahun-tahun.

#### **2.1.1 Diri dan Aktualisasi Diri**

##### **1. Diri (*Self*)**

*Self*, yaitu bagian medan fenomenal yang terdiferensiasikan dan terdiri dari pola-pola pengamatan dan penilaian sadar daripada “I” atau “me”. *Self* mempunyai bermacam-macam sifat:

- a) *Self* berkembang dari interaksi organisme dengan lingkungan.
- b) *Self* mungkin menginteraksikan nilai-nilai orang lain dan mengamatinya dalam cara (bentuk) yang tidak wajar.

- c) *Self* mengejar (menginginkan) *consistency* (keutuhan/kesatuan, keselarasan).
- d) Keseluruhan individu bertindak laku dalam cara yang selaras (*consistent*) dengan *self*.
- e) Pengalaman-pengalaman yang tak selaras dengan struktur *self* diamati sebagai ancaman.
- f) *Self* mungkin berubah sebagai hasil dari pematangan (*maturation*) dan belajar.

Menurut Rogers (1959), konsep diri dibangun sejak bayi, saat bayi telah membangun struktur diri yang mendasar, kecenderungan aktualisasi mereka mulai berkembang. Aktualisasi diri adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri sebagaimana yang dirasakan dalam kesadaran.

## **2. Konsep Diri**

Konsep diri ini terbagi menjadi 2 yaitu konsep diri real dan konsep diri ideal. Untuk menunjukkan apakah kedua konsep diri tersebut sesuai atau tidak, Rogers mengenalkan 2 konsep lagi yaitu:

1. *Incongruence* adalah ketidakcocokan antara *self* yang dirasakan dalam pengalaman aktual disertai pertentangan dan kekacauan batin.
2. *Congruence*. *Congruence* berarti situasi dimana pengalaman diri diungkapkan dengan seksama dalam sebuah konsep diri yang utuh, integral dan sejati.

## **3. Diri Ideal**

Diri ideal didefinisikan sebagai pandangan seseorang atas diri sebagaimana yang diharapkannya. Diri ideal biasanya meliputi semua atribut yang positif yang dimiliki oleh seseorang.

### **2.1.2 Menjadi Seorang Manusia**

Rogers (1959) mendiskusikan proses yang diperlukan untuk menjadi manusia adalah harus membuat kontak-positif ataupun negatif dengan orang lain. Saat seseorang mengembangkan kebutuhan untuk dicintai, disukai atau diterima oleh orang lain merupakan kebutuhan yang dirujuk Rogers (1959) sebagai penghargaan positif (*positif regard*). Apabila kita melihat bahwa ada yang peduli atau menghargai kita, maka kebutuhan kita untuk mendapatkan penghargaan positif setidaknya terpenuhi sebagian. Rogers (1959) yakin bahwa menerima penghargaan positif dari orang lain diperlukan dalam memberikan penghargaan positif pada diri sendiri, namun saat penghargaan positif terhadap diri sudah terbangun, hal tersebut menjadi independen dari kebutuhan untuk dicintai.

### **2.1.3 Dinamika Kepribadian**

Menurut Rogers, pada dasarnya tingkah laku adalah usaha organisme yang berarah tujuan untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya sebagaimana dialami, dalam medan sebagaimana medan itu dipersepsikan (Hall dan Lindsey, 1995: 136-137). Rogers menegaskan bahwa secara alami kecenderungan aktualisasi akan menunjukkan diri melalui rentangan luas tingkah laku, yaitu :

- 1) Tingkah laku yang berakar pada proses fisiologi, termasuk kebutuhan dasar (makanan, minuman dan udara), kebutuhan mengembangkan dan memerinci fungsi tubuh serta generasi.
- 2) Tingkah laku yang berkaitan dengan motivasi psikologis untuk menjadi diri sendiri.

Tingkah laku yang tidak meredakan ketegangan tetapi justru meningkatkan tegangan, yaitu tingkah laku yang motivasinya untuk berkembang dan menjadi lebih baik.

### **III. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu mengumpulkan bahan-bahan bacaan atau data-data yang berkaitan dengan tema, membaca dan mendeskripsikannya, kemudian menganalisa peran *otaku* dengan teori kepribadian. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Film "*Densha Otoko*" tersebut dianalisis dengan melihat tokoh utama berdasarkan set kondisi, sistem pikiran, dan alasan yang mendasari karakter utama merubah diri dari karakter *otaku* untuk mengetahui perubahan-perubahan apa saja yang dilakukannya.

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Penampilan dan Sikap Awal Diri (*Self*) Tokoh Yamada Tsuyoshi.**

Berikut ini akan peneliti uraikan tentang penampilan dan sikap diri tokoh Yamada Tsuyoshi sebagai seorang *otaku*. Penggambaran ini sebelum tokoh

Tsuyoshi bertemu dengan Saori yang disukainya. Penggambaran penampilan dan sikap tokoh Tsuyoshi dilihat dari tanggapan beberapa tokoh yang berinteraksi dengannya dan dari penampilannya dalam film. Berikut ini tanggapan beberapa orang yang melihat Tsuyoshi yang menjelaskan tentang ciri-ciri *otaku*.

**a) Pemuda yang Tidak Sehat dan kesepian**

Pada saat Tsuyoshi pergi ke Akibahara, ada penjual peralatan makanan yang merayu untuk membeli alat-alatnya karena melihat Tsuyoshi bermain game di jalan dan terlihat seperti kurang gizi. Selain itu, si penjual juga mengatakan jika Tsuyoshi terlihat seperti orang yang kesepian seperti yang diungkapkan dalam perkataanya おい青年そこでオンリーロンリーしている青年だよ。あんたみたいなの不健康な人にもオススメだからー。

**b) Menakutkan**

Tsuyoshi tidak sengaja menabrak Kaho yang sedang berjalan dan menjatuhkan barang-barangnya. Setelah Kaho melihat barang-barang yang tercecer dibawah dengan wajah tidak percaya karena banyak koleksi-koleksi *anime* dan *game*. Melihat tas Kaho terjatuh, Tsuyoshi menyentuh tas Kaho dan Kaho menolaknya. Orang-orang yang melihat barang-barang koleksi Tsuyoshi tersebut akan segera tahu bahwa dia seorang *otaku*. Hal itulah yang membuat Kaho ketakutan dan merasa jijik dengan mengatakan 触らないでっつってんの。

**c) Mencurigakan**

Paman mabuk yang mengganggu orang-orang di kereta merasa tersinggung ada yang menertawakannya. Setelah melihat Tsuyoshi dia mengira bahwa dia yang melakukannya. Paman tersebut walaupun mabuk tetapi langsung



memanggil Tsuyoshi dengan ungkapan *そこのオタク！お前か?*[...]. Dengan demikian paman yang mabuk tersebut langsung bisa mengenali Tsuyoshi sebagai seorang *otaku* dengan hanya melihat penampilan fisik dan sikapnya yang mencurigakan tersebut.

#### **d) Fashion yang Jelek**

Dari kejauhan Aoi melihat kakaknya pulang mengenakan pakaian kotak-kotak, celana longgar, memakai kacamata, rambut yang berantakan dengan menenteng tas jinjing yang penuh dengan mainan. Aoi langsung menegur kakaknya agar menghentikan berpakaian seperti itu karena banyak tetangga yang terganggu. Bahkan secara ekstrim adiknya ini mengatakan dari jarak seratus meter keburukan dan keanehan fashion kakaknya ini sudah sangat terlihat jelas. Hal ini menggambarkan sebuah situasi yang sangat berlebihan, hingga Aoi mengatakan *100メートル先からでも分かるーその究極にダサイオタクッションやめてくれる？*. Bahkan Aoi beranggapan bahwa pemandangan yang buruk itu bukan hanya mengganggu pandangan dirinya saja tetapi juga para tetangga, sehingga Aoi menambahkan perkataannya *もう存在が近所迷惑なの！*

#### **4.2.2 Kebutuhan Positif Regard**

Di dalam drama ini Tsuyoshi diperlihatkan mempunyai ketertarikan kepada lawan jenis dan keinginan untuk dicintai seperti yang lainnya. Beberapa hal yang menunjukkan perasaan Tsuyoshi:

a) Saat perjalanan pulang dari Akihabara, Tsuyoshi melihat pasangan kekasih berciuman. Dari ekspresi wajahnya Tsuyoshi memperlihatkan keinginan yang begitu kuat bahwa dirinya juga ingin memiliki seorang kekasih. Hal ini

menunjukkan ketertarikan Tsuyoshi pada lawan jenis masih normal, walaupun terlihat belum percaya diri.

b) Saat pertama kali melihat Saori di kereta, Tsuyoshi jatuh cinta pada pandangan pertama dan melihat ke kaca lalu seolah-olah menyenderkan kepala di bahu Saori seperti sepasang kekasih. Dia membayangkan jika dirinya kekasih dari gadis cantik tersebut.

c) Tsuyoshi melihat sepasang kekasih berjalan bergandengan dan berharap akan ada hal yang baik yang terjadi di dalam hidupnya. Dengan mengatakan なんかいこと会うのかな? Tsuyoshi berdialog pada dirinya sendiri, ada kegamangan tentang hal baik yang akankah mendatangnya. Sudah pasti keinginannya adalah hal baik juga terjadi padanya.

d) Saat teman-teman *otaku* Tsuyoshi menulis keinginan di kertas *tanzaku* pada *tanabata* tentang MINA (karakter di *anime*), Tsuyoshi menulis keinginannya untuk kehidupan nyatanya dan di balik kertas *tanzaku* tersebut ternyata Tsuyoshi menulis keinginan untuk dicintai. Dari tulisan tersebut sangat jelas terlihat bahwa Tsuyoshi ingin mencintai dan dicintai seseorang.

**e) Diterima oleh lingkungan komunitas**

Sikap Tsuyoshi yang ragu-ragu terhadap Saori, ditanggapi kawan pengguna forum sebagai tindakan yang sangat bodoh. Oleh karena itu teman pengguna forum yang kedua mencoba menawarkan bantuan pada Tsuyoshi agar menjadi orang yang lebih percaya diri. Tsuyoshi memperoleh tanggapan yang baik oleh pengguna forum yang lain sehingga dia merasa diterima.

### 4.2.3 Diri Ideal Tokoh Tsuyoshi

Tsuyoshi akhirnya berniat merubah dirinya sendiri menuju diri ideal, yaitu dengan merubah konsep antara *self* yang ada pada Yamada Tsuyoshi dengan kondisi ideal yang diharapkan orang-orang, sehingga Yamada berusaha untuk menyesuaikan *self* / diri dengan diri ideal. Tsuyoshi yang sudah jatuh cinta kepada Saori, tidak mau jika Saori mengetahui tentang karakternya sebagai *otaku*. Kemudian Tsuyoshi meminta bantuan teman-temannya di forum supaya dia tidak terlihat seperti *otaku*. Teman-temannya menyarankan agar dia merubah penampilan *densha otoko*. Kemudian mereka menamai aksinya 電車男の改造計画 “*Densha Otoko no Kaizou Keikaku*” (Rencana perubahan Densha Otoko). Berikut ini adalah usaha-usaha yang ditempuh oleh Yamada sebagai usaha penyesuaian agar diterima oleh seseorang, terutama Saori.

#### a) Mengubah Model Rambut

Atas saran dari teman-teman forumnya, Tsuyoshi pergi ke Shibuya. Hal pertama yang dilakukan Tsuyoshi adalah ke salon untuk mengubah gaya rambutnya. Rambut Tsuyoshi yang awalnya berantakan menjadi tertata rapi.

#### b) Mengganti kacamata dengan kontak Lensa

Untuk menyempurnakan penampilannya, Tsuyoshi pergi ke toko optik untuk mengganti kacamatanya menjadi lensa kontak. Kacamata yang sudah kuno dan ketinggalan jaman diubah menjadi lensa kontak.

#### c) Mengganti model baju

Langkah berikutnya adalah Tsuyoshi pergi ke Distro untuk membeli baju yang bermerk. Atas saran dari teman forumnya Tsuyoshi berani masuk ke distro

dan meminta pendapat penjual pakaian untuk memilihkan baju apa yang cocok untuk dikenakannya.

d) Mencoba Menu di Restoran

Tsuyoshi survei mendatangi restoran yang rencananya akan didatanginya bersama Saori untuk mencoba menu yang enak. Usaha ini dilakukan oleh Tsuyoshi agar diri ideal yang ada padanya bukan hanya penampilannya saja yang tampak sempurna, akan tetapi dia juga ingin mencoba menjadi orang yang menarik di mata Saori dengan tidak melakukan kesalahan saat bersamanya, termasuk dalam hal urusan menu makanan.

e) Memastikan penampilannya disukai oleh Saori

Perubahan penampilan yang dialami Tsuyoshi, sebelum dan sesudah di *makeover* tampak terlihat pada gambar.



**Gambar perbandingan Episode 1 dan Episode 3**

Dari seluruh analisis diri ideal yang telah dilakukan oleh Tsuyoshi bisa disimpulkan bahwa Tsuyoshi cukup berhasil merubah diri (*self*) menuju diri ideal

hal tersebut nampak dalam perubahan penampilannya bergaya rambut modern, memakai kontak lensa, mengenakan pakaian yang lebih mengikuti tren fashion, mencoba masakan Italia demi menjamu Saori, dan memastikan penampilannya tampak menarik di depan Saori.

#### **4.2.4 *Incongruence* dan *Congruence* yang Dialami oleh Tsuyoshi**

##### **4.2.4.1 *Incongruence***

###### a) Pilihan antara Saori dengan *Komike*

Setelah semua yang diperjuangkan oleh Tsuyoshi untuk merubah dirinya secara total, seharusnya ia menerima ajakan Saori yang telah memberinya tiket. Tetapi yang dilakukan Tsuyoshi diluar dugaan, ia justru berbohong dengan mengatakan hari itu ada pekerjaan dengan mengatakan 「その日、仕事が・・・」と嘘を付き始める剛司. Hal yang menjadi sumber kegelisahan sehingga menimbulkan pertentangan batinnya adalah undangan *Komike* yang diselenggarakan setahun sekali. Diri idealnya menuntutnya untuk menerima kencana dengan Saori, akan tetapi *self* nya justru menentangnya, karena *self* ingin Tsuyoshi pergi ke *Komike* saja, sehingga menimbulkan *incongruence* dalam diri Tsuyoshi.

###### b). Tidak mampu menghancurkan koleksinya

Untuk menghilangkan bayang-bayang otaku dalam dirinya ia ingin menghancurkan mainan koleksinya, akan tetapi pada saat benar-benar ingin menghancurkannya batinnya memberontak. Hal itu terlihat dalam pernyataan berikut 部屋中のプラモ、フィギュアを一箇所に集めた剛司。トンカチを振り上げるものの、なかなか振り下ろすことが出来な. Sangat jelas terlihat

bahwa dalam lubuk hati Tsuyoshi tak ingin menghilangkan ciri otaknya, sehingga dia tidak kuasa memukulkan palunya ke koleksinya. Inilah yang menjadi sumber kegelisahan Tsuyoshi, karena benturan antara *self* nya sebagai seorang otaku, sedangkan diri idealnya menuntut untuk menghilangkan ciri otaknya.

#### **4.2.4.2. Congruence**

##### a) Mulai menerima konsep dirinya (*self*)

Setelah memikirkan berkali-kali akhirnya Tsuyoshi menyadari bahwa dia tidak dapat berhenti menjadi *otaku*, *Self* nya Tsuyoshi menuntut untuk menerima dirinya apa adanya bahwa dia seorang otaku. Akhirnya Tsuyoshi memutuskan untuk menerima dirinya dan bermaksud berkata jujur kepada Saori bahwa dia seorang *otaku*.

##### b) Berani berterus terang kepada Saori

Setelah Tsuyoshi meyakinkan dirinya dan didorong oleh teman-teman forumnya, akhirnya dia mengungkapkan jati dirinya kepada Saori sebagai seorang otaku.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa terjadi *congruence* yaitu situasi dimana pengalaman diri diungkapkan dengan seksama dalam sebuah konsep diri yang utuh, integral dan sejati. Tsuyoshi menerima *self* dirinya sebagai otaku dan secara terang-terangan menceritakan dirinya sebagai otaku di depan Saori. Dalam hal ini Tsuyoshi sudah tidak memiliki hambatan psikologis dalam dirinya lagi, karena ia sudah membebaskan *self* nya berfungsi secara sehat. Tsuyoshi berharap Saori bisa menerima Tsuyoshi apa adanya. Terjadinya

*congruence* antara *self* Tsuyoshi dengan harapannya ternyata mendapat penyambutan dan penerimaan yang sangat positif dari Saori.

a) Saat Tsuyoshi memperlihatkan kamar yang penuh dengan koleksi otakunya dan mengakui kalau dirinya otaku, Saori menerimanya.

b). Saori menerima kado ulang tahun berupa *action figure* Minachan dari Tsuyoshi. Setelah Tsuyoshi berkata jujur kepada Saori dan tetap berhubungan baik dengannya, Tsuyoshi memberikan *action figure* Minachan sebagai ganti kado ulang tahun yang telah rusak (piring cantik dengan merk Hermes).

c). Untuk memenuhi janji pergi bersama membeli komputer, Tsuyoshi dan Saori pergi bersama ke Akihabara. Saori mengatakan ingin lebih mengenal Tsuyoshi.

d). Saat teman-teman otaku bertanya kepada Saori tidak dengan otaku, dia mengatakan otaku sangat menarik.

Dari keseluruhan analisis bisa ditarik kesimpulan bahwa tokoh utama Yamada Tsuyoshi memiliki *self* yang awalnya ditekan dan diubah ke konsep diri ideal. Hal tersebut ia lakukan dengan penuh kesadaran karena sebenarnya ia menginginkan perhatian, cinta dari seseorang. Oleh karena itu, setelah bertemu Saori, ia rela mengubah *self*nya menjadi diri ideal. Untuk mengubah *self* menjadi diri ideal ia melakukan berbagai usaha dan berhasil mengubah penampilannya secara total. Perubahannya tersebut dapat ia lakukan dengan mudah karena ada penerimaan dan dukungan penuh dari komunitas forum dalam internet yang diikutinya. Walaupun proses perubahan yang dilakukan oleh Tsuyoshi ini

dilakukan dengan penuh kesadaran, namun sesungguhnya terjadi konflik dalam dirinya. Konflik terjadi antara memenangkan *self* atau diri ideal sehingga terjadi *incongruence*. Pada akhirnya Tsuyoshi lebih memilih untuk menerima apa adanya dirinya atau *self* nya. Ia membebaskan *self* nya sehingga tidak lagi terjadi konflik sehingga tercipta *congruence* yaitu penerimaan *self* apa adanya. Penerimaan konsep diri ini menjadi semakin kuat ketika ternyata Saori sebagai gadis yang dicintainya ternyata bisa menerimanya apa adanya.

## V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis kepribadian seorang *otaku* dalam film “*Densha Otoko*” dengan teori Carl Rogers tentang *Teory of Personality* dapat diketahui bahwa di dalam film tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Penggambaran penampilan dan sikap tokoh Tsuyoshi sebelum bertemu dengan Saori dan merubah penampilannya, dilihat dari tanggapan beberapa tokoh yang berinteraksi dengannya dan dari penampilannya di dalam film adalah seorang pemuda yang tidak sehat, menyeramkan, terlihat mencurigakan dan dengan *fashion* yang jelek. Akan tetapi mempunyai kebutuhan positif *regard* berupa keinginan untuk mencintai dan dicintai gadis dari kehidupan nyata. Tsuyoshi mempunyai ketertarikan kepada lawan jenis dan keinginan untuk dicintai seperti laki-laki normal lainnya. Tsuyoshi menginginkan perubahan dalam dirinya untuk mencintai dan dicintai oleh seseorang.
- b. Konsep ideal Tsuyoshi awalnya berbenturan karena kuatir ditolak oleh Saori sehingga dia ditolong oleh teman-teman komunitasnya untuk



berubah. Tsuyoshi memperoleh tanggapan yang baik oleh pengguna forum yang lain sehingga dia merasa diterima. Tsuyoshi rela merubah *self*nya ke diri ideal karena dia membutuhkan cinta dari seseorang yaitu Saori. Cara yang dilakukan Tsuyoshi adalah mengganti gaya rambut, pakaian dan tidak memakai kacamata, Tsuyoshi juga mengamati menu restoran agar dapat memberikan makanan yang enak kepada Saori.

- c. Dalam usaha merubah *self* menjadi diri ideal ternyata terjadi *incongruence* dalam diri Tsuyoshi tetapi ketika ternyata Tsuyoshi lebih memilih menerima dirinya apa adanya saat (*self*) sebagai *otaku* maka *incongruencenya* berubah menjadi *congruence*, apaagi didukung oleh fakta yang menguatkan Tsuyoshi untuk tetap menunjukkan *self* nya, yaitu sikap Saori yang ternyata justru tidak menentang dan tertarik dengan kehidupan Tsuyoshi sebagai seorang *otaku*. Dengan demikian dukungan Saori menghilangkan *incongruence* yang selama ini Tsuyoshi alami. Diri Tsuyoshi yang awalnya mengalami *incongruence* berubah menjadi *congruence*, hal tersebut disebabkan oleh :

1. Penerimaan Tsuyoshi atas dirinya sendiri.
2. Dukungan teman komunitas dalam forum.
3. Penerimaan gadis yang disukainya atas *self* Tsuyoshi sebagai seorang *otaku*.

Dukungan dan penerimaan tersebut mengendalikan fungsi *self* Tsuyoshi.

Teori kepribadian Tsuyoshi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tsuyoshi mencoba merubah *self* ke diri ideal untuk menarik perhatian Saori.
2. Setelah merubah penampilan, Tsuyoshi juga mencoba untuk bersosialisasi dengan banyak orang.
3. Pilihan antara komike dan Saori menjadikan *incongruence* terjadi dalam diri Tsuyoshi sehingga *self* lebih dominan.
4. Adanya penerimaan *self* menjadikan *incongruence* berubah menjadi *congruence*.
5. Tsuyoshi lebih membuka sosialisasi dengan orang lain dengan tidak merubah *self* sepenuhnya.
6. Banyaknya orang yang mendukung *self* Tsuyoshi sehingga *self* berubah menjadi lebih baik.

## 6.1 Saran

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan film atau drama pendukung lainnya, akan lebih baik lagi jika didalam penelitiannya menambahkan contoh-contoh perilaku kepribadian *otaku* yang terjadi di masyarakat Jepang dengan teori yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Zhen, Jiang Yu. 2005. *オタク市場の研究(Otaku Shijou no Kenkyuu)*.Toyo Keizai Inc. Hlm: 9
- [2] Rogers Carl, 2013. Theory of Personality edisi 7. Mc Graw Hill education :LA
- [3] Sukmadinata, N. S, (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Cetakan ke 7. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [4] "Otaku Business Gives Japan's Economy a Lift". Web-Japan.org . August 30, 2005. <http://web-japan.org/trends/business/bus050830.html> - diakses pada Selasa, 27 Agustus 2013 pukul 19.45

- [5] Aoki Nakamori.1983.<http://www.burikko.net/people/otaku.html> diakses pada 10 Januari 2014, pukul 14.44.
- [6] <http://www.nri.co.jp/english/news/2005/051006.html> diakses pada 26 Agustus 2013, pukul 20.55.
- [7] <http://purisukareviews.wordpress.com/2010/03/27/dorama-densha-otoko-2005/> diakses pada 27 Agustus 2013, pukul 20.23.
- [8] Hitori, Nakano. 2005. *Densha Otoko*. 11 Episode : Fuji TV

